ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID MELALUI MODEL PEMBELAJARAN "GUCIL" DI KELAS V SDN WARUNGDOWO 1 KECAMATAN POHJENTREK PASURUAN

HARIS
SDN Warungdowo 1 Kecamatan Pohjentrek Pasuruan

ABSTRAK

Fakta pembelajaran di kelas V tempat peneliti mengajar menunjukkan bahwa merasa kesulitan untuk menerapkan hukum bacaan ihfa, idgham, iqlab dan qolqolah dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an. Alternative pemecahannya dengan memperbarui pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui inovasi model pembelajaran yaitu metode pembelajaran "GUCIL". Masalah yang dirumuskan adalah 1) bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL"? 2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam KBM membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL"? 3) bagaimanakah aktifitas belajar siswa dalam KBM membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL"? Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan. Subyek tindakan siswa di kelas tersebut. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dua tatap muka melalui tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa deskripsi hasil observasi, catatan lapangan, test perbuatan, tes tulis dan lembar angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran "GUCIL" kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid meningkat. Hal ini tampak pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar 21,8% meningkat menjadi 37,6% pada pertemuan 2 dan 3 pada siklus 2 meningkat menjadi 46,9% dan 56,2%, kemampuan ini sesuai kriteria penilaian adalah A dengan rentang nilai 91-100.

Kata Kunci : Membaca Al Qur'an; Tajwid; Pembelajaran GUCIL.

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar siswa lulusan Sekolah Dasar adalah dengan landasan iman yang benar; siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib; siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar; siswa membiasakan berkepribadian muslim (berakhlak mulia) dan siswa memahami sejarah Nabi Muhammad SAW secara singkat (Depdikbud,1993:4). Untuk mencapai kemampuan dasar yang kedua tersebut, maka pembelajaran membaca Al Qur'an dimulai kelas 1 dan sejak kelas IV pembelajaran membaca Al Qur'an ditambah dengan materi ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan benar. Pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid di kelas V diharapkan siswa mampu membaca Al Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Sedang materinya adalah hukum bacaan, ihfa', idgham, iqlab, dan qolqolah (Depdikbud,1993:39-41).

Harapan tersebut bila dibandingkan dengan pengalaman penulis sebagai guru dan catatan harian, sungguh terjadi kesenjangan yang sangat jauh. Artinya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an pada kelas V atau bahkan pasca pembelajaran ditingkat SD belum maksimal. Sesuai dengan catatan yang ada hasil pembelajaran menyatakan bahwa siswa yang membaca Al Qur'an dengan benar seba-nyak 20%, siswa yang membaca Al Qur'an kurang benar 42,8%, siswa yang membaca Al Qur'an tanpa tajwid 25,7% dan yang belum dapat membaca Al Qur'an 11,4%.

Rendahnya kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid tersebut diakibatkan pembelajaran kurang proposional dan cende-rung monoton, bersifat teacher centered (berpusat pada guru), kurang praktik baik dalam proses maupun dalam kegiatan kokurikuler. Metode yang digunakan lebih didominasi pada penggunaan ceramah dan pemberian tugas.

Dengan kenyataan tersebut, penulis mencoba mengangkat dalam diskusi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) untuk mencari solusi tindakan.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran "GUCIL". Oleh karena itu ketika memasuki semester ke satu tahun pelajaran baru, penulis mengadakan pra survey untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca al qur'an. Hipotesa sementara siswa ada yang berkemampuan membaca al qur'an mendekati benar karena di rumah siswa ada yang belajar al qur'an di surau, meskipun dengan metodologi berbeda.

Ternyata hasil survey menunjukkan bahwa siswa yang dapat membaca al qur'an mendekati benar ada 5 siswa (15,6%). Dengan hasil survey tersebut diterapkan model pembelajaran "GUCIL" yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan optimalisasi potensi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam kelas untuk menjadi sumber belajar bagi teman sebayanya dalam kelompoknya.

Dari uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL". 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam KBM membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL". 3) Bagaimanakah aktifitas belajar siswa dalam KBM membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL".

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL".

Sedangkan tujuan khusus adalah untuk : 1) Peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL". 2) Peningkatan aktifitas belajar siswa dalam KBM membaca Al Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran "GUCIL".

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut: 1) Manfaat Praktis: (a) Guru; Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. (b) Siswa; Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid dan hasil belajarnya. (c) Bagi Guru PAI; Memperkaya dari variasi model pembelajaran membaca Al Qur'an dengan tajwid. (2) Manfaat Teoritis; Sebagai sumbangan pengembangan model pembelajaran Al Qur'an dan khususnya Ilmu Tajwid.

Penelitian tindakan kelas ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut : 1) Penelitian dilaksanakan di kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014. 2) Pembelajaran terfokus kemampuan membaca Al Qur'an dengan bacaan ihfa', idgham, iqlab, dan qolqolah. 3) Implementasi model pembelajaran "GUCIL" dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid. 4) Sumber data berasal dari proses dan hasil belajar siswa kelas V.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan istilah dalam penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Membaca Al Qur'an dengan tajwid adalah kemampuan membaca Al Qur'an yang disertai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan benar. 2) Model pembelajaran "GUCIL" (Guru Cilik) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan optimalisasi potensi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam kelas untuk menjadi guru atau sumber belajar bagi teman sebayanya dalam kelompok belajar. 3) "GUCIL" adalah siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan teman sebaya dalam kelasnya, yang dimanfaatkan untuk menjadi guru atau sumber belajar bagi temannya dalam kelompok belajar. 4) Hasil belajar adalah kemampuan siswa membaca Al Qur'an dengan hukum bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan didukung oleh hasil tes tertulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kelas ini untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Warungdowo 1 Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan semester II tahun pelajaran 2013-2014.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 siswa

laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pekerjaan orang tua kebanyakan sebagai petani kecil dan buruh tani. Penghasilan orang tua relative rendah, sehingga pengadaan buku-buku dan alat peraga sulit.

Lokasi sekolah di tengah-tengah desa dan tidak bising. Keadaan gedung cukup baik dan sarana prasarana cukup memadai. Sekolah ini mempunyai halaman dan kebun sekolah yang cukup baik dan rindang. Alat-alat peraga khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim.

Peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam tahun 2009 dan pengalaman mengajar diatas 20 tahun. Jarak tempat tinggal dengan sekolah kurang lebih 3 Km.

Prosedur Kegiatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus. Siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini ada 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua pertemuan selama 2Al Qur'an40 menit.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka sebagaimana uraian terdahulu pada identifikasi masalah telah dilakukan studi dan refleksi awal. Kegiatan refleksi ini untuk memberikan gambaran terhadap hasil pembelajaran yang perlu mendapatkan pemecahan berupa tindakan kelas.

Oleh karena itu prosedur masing-masing siklus terdiri atas 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) karena permasalahan yang dikemukakan dan tujuan yang ingin dicapai memiliki karakteristik tersebut. Yaitu untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berupa peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dengan model pembelajaran "GUCIL".

Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot (1991:69) bahwa penelitian tindakan dapat diartikan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik. Sependapat dengan itu pula Mc Niff (1992:4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan (pembelajaran) melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari dan kritis terhadap praktik mengajar mereka dan siap terhadap perubahan.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang shahih dalam penelitian ini, maka instrument yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi; Lembar Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan model pembelajaran "GUCIL", baik yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Pelaksanaan observasi adalah guru sejawat sebagai kolabor. Dengan kegiatan ini akan diketahui aktifitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Catatan Lapangan; Catatan lapangan digunakan untuk mencatat pelaksanaan tindakan kelas yang telah disusun, sehingga diketahui kekurangan dan kelebihannya untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. 3) Format Kemampuan Membaca; Format kemampuan baca digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan tajwid. Format ini dilengkapi dengan ayat-ayat yang mengandung bacaan ihfa', idgham, iqlab, dan qolqolah. 4) Lembar Tes Tulis; Lembar tes tulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal tes tertulis yang mengacu pada tujuan pembelajaran. 5) Lembar Angket Siswa; Lembar angket siswa digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran "GUCIL" ini disenangi siswa atau tidak.

Jenis Data dan Analisa

Data yang diperoleh dari instrument terebut yang meliputi data proses dan hasil belajar, dianalisa dengan tehnik analisis kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menelaah seluruh data, mereduksi data, menyimpulkan dan memverifikasi (Rofi'uddin, 1998:36).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Siklus Pertama

Perencanaan; 1) Membuat perencanaan pembelajaran dengan materi pokok membaca Al Qur'an dengan tajwid. 2) Menyiapkan

instrument penelitian, diantaranya ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung bacaan ihfa' dan idgham, lembar observasi, catatan lapangan, format kemampuan membaca dan lembar tes tulis.

Pelaksanaan: 1) kegiatan awal (± 10 menit): Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana; Mengadakan pre tes untuk menjajaki siswa tentang konsep yang akan diajarkan; Mengkondisikan siswa supaya mengkondisikan diri; Menjelaskan prosedur pembelajaran; Menjelaskan secara umum tentang hukum bacaan tajwid. 2) Kegiatan inti(±60 menit). Pada pertemuan ke satu dan kedua materi pembelajaran yaitu bacaan ihfa' dan idghom: Membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar sesuai hasil pra survey, siswa yang mempunyai kemampuan lebih menjadi "GUCIL"; Menempelkan huruf-huruf ihfa' di papan tulis; Menjelaskan cara membaca bacaan ihfa' dan idghom; Membagikan lembar ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung bacaan ihfa' dan idghom; Membimbing cara membaca ayat-ayat tersebut; Tiap kelompok membaca ayat-ayat tersebut dan ketua sebagai narasumber; Guru berkeliling membimbing kelompok yang kesulitan; Tiap kelompok mempretasikan bacaan ayat-ayat tersebut dengan tajwid yang benar di depan kelas; Mengadakan penilaian bacaan siswa; Mengadakan tes hasil belajar.3) Kegiatan akhir (±10 menit): Guru memberi lembar bacaan untuk dibuat latihan di rumah secara berkelompok; Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan; Guru mengakhiri pelajaran.

Pengamatan. Dengan menggunakan instrument kemauan membaca ayat-ayat Al Qur'an, hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan.

Dari data tampak siswa yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar dari 21,8 % pada pertemuan I, meningkat menjadi 37,8 %. Sedang siswa yang membaca Al Qur'an tanpa kaidah ilmu tajwid dari 25% pada pertemuan I, turun 9,3%.

Pada hasil tes tertulis yang mengacu pada tujuan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	frekuensi	%	frekuensi	%
91-100	10	31,2	13	40,6
75-90	9	28,2	11	34,4
65-74	10	31,2	8	25
50-64	3	9,4	-	-
Jumlah	32	100	32	100

Dalam proses pembelajaran terlihat adanya keterlibatan siswa secara aktif, baik ketika mendengarkan penjelasan guru, menirukan contoh bacaan, keaktifan dalam kelompok baik membaca maupun berdiskusi, membaca didepan kelas, maupun keaktifan ketua kelompok.

Refleksi. Setelah selesai tahap pelak-sanaan dan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah mengadakan refleksi. Hasil refleksi inilah yang dijadikan sebagai bahan perencnaan tindakan pada siklus kedua. Adapun dalam refleksi yang mengguna-kan lembar catatan lapangan ditemukan hal-hal sebagai berikut :

Faktor Guru: Kegiatan dalam membuka dan menyampaikan prosedur pembelajaran serta dalam menjelaskan secara umum tentang hukum bacaan tajwid, rata-rata baik; Dalam penglolaan kelas secara umum baik, hanya pada perencana-an alokasi waktu dengan perencanaan kegiatan, rata-rata cukup. Hal ini karena baru pertemuan pertama, tetapi untuk kedua sudah baik; Dalam mengamati dan mengoptimalkan "GUCIL" dalam kelompok-nya, juga belum maksimal. Hal ini karena guru belum membekali secara khusus kepada ketua kelompok; Dalam menutup pembelajaran, sudah baik.

Faktor Siswa: Pada pertemuan ke satu siswa yang mendengarkan penjelasan guru menirukan contoh bacaan, membaca dan berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif ketika membaca didepan kelas serta aktifitas ketua kelompok belum maksimal. Hal ini karena implementasi model pembelajaran ini memang sesuatu yang baru. Tetapi pada pertemuan kedua sudah meningkat.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan. Sedangkan hal-hal yang sudah berkembang akan tetap digunakan. Adapun perbedaan yang

dilakukan pada siklus kedua antara lain: Perencanaan pengelolaan kelas dengan jumlah alokasi waktu diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga dapat dipergunakan seefektif mungkin; Agar implementasi model pembelajaran "GUCIL" lebih efektif, maka "GUCIL" tersebut diberi bimbingan khusus diluar jam pelajaran. Sehingga pelaksanaan bimbingan kepada anggotanya dapat dilakukan juga dikegiatan ko kurikuler (diluar jam pelajaran).

Siklus Kedua

Perencanaan. Perencanaan tindakan pada tahap ini langkah-langkahnya sama, sebagaimana pada perencanaan siklus pertama, tetapi ada bebrapa tambahan sebagai berikut: 1) Perencanaan Pengelolaan kelas diperhitungkan secermat mungkin sehingga waktu yang tersedia bisa efektif. 2) Memberikan bimbingan pra tindakan kepada siswa yang menjadi "GUCIL" (Ketua Kelompok) dan dilaksanakan diluar pelajaran.

Perencanaan. Pelaksanaan pada siklus kedua langkahnya sama sebagaimana siklus pertama. Hanya perencanaan dan pelaksanaannya diatur seefektif mungkin.

Penekanan pengembangan pada pelaksanaan siklus kedua terletak pada kinerja siswa yang sudah mendapat bimbingan pada pra tindakan diluar jam pelajaran.

Penggunaan alokasi waktu lebih ditekankan pada kerja kelompok dan guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesukaran. Disini siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan sudah mendapat bimbingan khusus diluar jam pelajaran, melaksanakan fungsinya sebagai nara sumber bagi kelompoknya. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: 1) Siswa sudah terbentuk kelompok dan belajar secara berkelompok. 2) Guru memberikan penjelasan tentang scenario pembelajaran secara umum. 3) Guru membagikan lembaran ayat-ayat yang mengandung bacaan ihfa', idghom (materi siklus I) dan juga yang mengandung bacaan iqlab dan qolqolah (siklus 2). 4) Siswa belajar secara berkelompok yang dibimbing oleh "GUCIL" (Ketua Kelompok) dan guru berkeliling memantau dan bimbingan kelompok yang mengalami kesulitan. 5) Secara berkelompok siswa mempresentasikan becaan yang baru dipelajari di depan kelas. 6) Secara individual siswa mempresentasikan becaan di depan kelas. 7) Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok.

Pengamatan. Berdasarkan hasil tes dengan menggunakan format kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an, hasil pembelajaran menunjukan keberhasilan. Dari data tersebut menunjukan bahwa siswa yang mampu membaca Al Qur'an dengan kriteria A dan B yang rentang nilainya 75-100 pada akhir siklus kedua sejumlah 29 siswa atau 90,6%.

Selanjutnya tes tertulis juga menunjukan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	frekuensi	%	frekuensi	%
91-100	15	46,9	17	53,1
75-90	12	37,5	12	37,5
65-74	3	9,4	3	9,4
50-64	2	6,2	-	-
Jumlah	32	100	32	100

Dalam proses pembelajaran tampak adanya peningkatan aktifitas siswa dan keterlibatan siswa secara sebagaimana pada siklus I.

Refleksi. Setelah dilakukan perubahan pada siklus kedua, maka masalah dan kekurangan yang muncul pada siklus kesatu dapat diatasi dengan memuaskan.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran "GUCIL" yang dilakukan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan menunjukan peningkatan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini tampak pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar 21,8% meningkat menjadi 37,6% pada pertemuan 2 dan 3 pada siklus 2 meningkat menjadi 46,9% dan 56,2%, kemampuan ini sesuai kriteria penilaian adalah A dengan rentang nilai 91-100.

Siswa yang mampu membaca Al Qur'an dengan cukup benar pada siklus 1 dan 2 rata-rata sama. Hal ini karena kemampuan pada kriteria B ini setiap siklus dan pertemuan meningkat menjadi B.

Perubahan peningkatan kemampuan membaca ini terlihat juga adanya penurunan pada kemampuan siswa dari kriteria C dan D yaitu kriteria kurang benar dan membaca tanpa kaidah, dari 25% pada pertemuan 1 siklus 1 menjadi 3,1% dan 0% pada siklus 2 pertemuan 2.

Pada tes tertulis dengan materi mengacu pada tujuan pembelajaran juga menunjukan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 pertemuan 1 dari 2 siswa yang memperoleh nilai 75-100 (kriteria A dan B) sebanyak 19 anak atau 75%, keadaan ini meningkat pada siklus kedua baik pertemuan 1 maupun 2, yaitu pada pertemuan 1 sebanyak 27 siswa (84,4%) dan pertemuan 2 sebanyak 29 anak (90,6%).

Disisi lain dengan implementasi model pembelajaran "GUCIL" ditemukan adanya peningkatan aktifitas siswa. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 29 siswa (90,6%) meningkat menjadi 32 siswa (100%) pada siklus 2 ini pertemuan 1. Siswa yang menirukan bacaan pada siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 26 siswa (81,2%) meningkat menjadi 32 siswa (100%) pada siklus 2 pertemuan1. Dinamika dalam kelompok juga menunjukan keaktifannya. Siswa dalam kelompok aktif membaca dan berdiskusi. Kalau siswa yang aktif tersebut pada siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 25 siswa (78,1%) meningkat menjadi 31 siswa (96,8%) pada siklus 2 pertemuan 2. Dinamika dalam kelompok terseut juga tercermin ketika membaca didepan kelas bersama kelompoknya. Hal ini terlihat ketika siklus 1 pertemuan 1 sebanyak 26 siswa (81,2%) menjadi 32 siswa (100%) pada siklus 2 pertemuan 2. Aktifitas ketua yang bertindak selaku "GUCIL" juga berfungsi setelah diadakan pembekalan khusus diluar jam pelajaran. Pada siklus 1 pertemuan 1 baru 3 anak meningkat menjadi 5 anak pada siklus 1 pertemuan 2.

Demikian juga untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran "GUCIL" disenangi pada siklus 2 pertemuan 2 atau akhir pembelajaran dilaksanakan angket siswa. Ternyata temuan yang diperoleh menunjukan kecenderungan positif, yaitu siswa yang menyatakan "senang" ada 28 siswa (87,5%) dan menjawab "biasa" hanya 4 siswa (12,5%). Siswa yang mengerjakan tugas secara berkelompok dengan "GUCIL" ada 29 siswa (90,6%). Dan pemanfaatan "GUCIL" dalam belajar kelompok juga efektif. Hal ini tampak pada jawaban siswa yang lebih sering bertanya sebanyak 25 siswa (78,1%). Sedangkan dengan berkelompok, para siswa lebih berani melaksanakan tugas membaca di depan kelas, temuan datanya sejumlah 23 siswa (71,9%).

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran "GUCIL" kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid pada siswa kelas V meningkat. Secara khusus dapat disimpulkan :

1. Peningkatan hasil belajar siswa tampak pada prosentase siswa yang memperoleh nilai kriteria A dengan rentang nilai 91-100 pada akhir pembelajaran mencapai 53,1% dan memperoleh nilai kriteria B dengan rentang nilai 75-90 mencapai 37,5% sehingga ketuntasan belajar mencapai 90%.
2. Peningkatan prosentase belajar siswa tampak pada aktifitas siswa atau keterlibatan siswa secara aktif pada prosedur dan proses pembelajaran. Aktifitas siswa tersebut meliputi keaktifan mendengarkan penjelasan guru, menirukan contoh bacaan Al Qur'an, keaktifan membaca dan berdiskusi dalam kelompoknya dan keaktifan ketika membaca di depan kelas.
3. Disisi lain implementasi model pembelajaran "GUCIL" sangat disenangi siswa, hal ini tampak ketika mengerjakan tugas rumah dikerjakan secara berkelompok dengan "GUCIL" dan anggota kelompok lebih sering bertanya serta ketika mendapatkan tugas

membaca didepan kelas para siswa lebih berani.

Saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid siswanya, disarankan menggunakan model pembelajaran "GUCIL", jika setting dan kondisi siswa terteliti sama.
2. Kepada guru mata pelajaran lain, jika memungkinkan dapat dilaksanakan agar dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi hendaknya menggunakan pendekatan proses yang mengarah pada peningkatan aktifitas siswa, kualitas dan kebermaknaan hasil belajar.
3. Kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan maupun Pengawas Pendidikan Agama Islam agar memfasilitasi sosialisasi implementasi model pembelajaran ini sesuai dengan implementasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
4. Bagi penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Affifudin. 1988. *Psikoogi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar.* Solo: Harapam Massa.

Depdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Garis-garis Besar Program Pengajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Elliot, John. 1991. *Action Research for Education Change*. Philadelphia: Open University Press.

Masyur. 1982. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Forum.

Mulyono. 1998. *Pendidikan Bagi Anak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiyah, Darojat. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Wallace, Michael J. 1998. *Action Research for Language Teacher*. London: Cambridge University Press.